

PENINGKATAN PARTISIPASI POLITIK GENERASI MUDA DALAM KEHIDUPAN BERDEMOKRASI DI KELURAHAN DARI KECAMATAN PLUPUH KABUPATEN SRAGEN

Herning Suryo¹, Kartika Giri Wijayanti²

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, ²Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, FISIP
Universitas Slamet Riyadi,
herning.suryo@unisri.ac.id

Article Info (Diisi oleh Editor):

Received: 2025-02-04

Reviewed: 2025-02-06

Accepted: 2025-02-09

ABSTRACT

This community service program focuses on increasing youth political participation in democratic life in Kelurahan Dari, Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen. The program aims to provide knowledge on the concepts and strategies of political participation. Through methods like lectures, discussions, and Q&A sessions, the participants, consisting of local youth and community leaders, are expected to gain insights into enhancing their role in political processes. The results are anticipated to impact youth political involvement positively.

Keywords: Youth, Political Participation, Democracy, Community Engagement

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini berfokus pada peningkatan partisipasi politik generasi muda dalam kehidupan berdemokrasi di Kelurahan Dari, Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen. Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang konsep dan strategi partisipasi politik. Melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, peserta yang terdiri dari generasi muda dan tokoh masyarakat diharapkan dapat memahami cara meningkatkan peran mereka dalam proses politik. Hasil dari program ini diharapkan berdampak positif pada keterlibatan politik generasi muda.

Kata kunci: Pemuda, Partisipasi Politik, Demokrasi, Keterlibatan Masyarakat

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Topik peningkatan partisipasi politik generasi muda menjadi perhatian penting saat ini, didasari oleh kenyataan bahwa karakteristik pemuda kini berbeda dari generasi sebelumnya. Banyak pemuda menunjukkan ketidakpekaan terhadap isu-isu nasional dan lebih berorientasi pada kepentingan pribadi. Data menunjukkan 63% pemuda Indonesia hanya berorientasi pada kepentingan sendiri (Kompas, 18/11). Sebagai bagian dari komponen bangsa, pemuda memiliki peran penting dalam sistem politik, baik melalui supra maupun infra struktur politik. Partisipasi politik pemuda sangat diperlukan untuk membangun komitmen, integritas, kompetensi, dan konstituensi dalam kehidupan politik yang lebih matang dan dewasa. Esensi dari partisipasi politik adalah aktivitas yang bertujuan untuk memengaruhi pengambilan keputusan, yang dapat dilakukan dengan cara legal dan damai.

Pemuda tidak dapat menghindari politik sebagai bagian penting dari kehidupan nasional. Karena, pada dasarnya, manusia, termasuk pemuda, adalah makhluk sosial yang bersifat politik (zoon politicon), sehingga kehadiran dan peran mereka dihasilkan dari proses politik. Mereka terlibat dalam dinamika politik, baik secara sadar atau tidak. Ada dua cara untuk melihat peran politik pemuda. Pertama, pemuda adalah bagian penting dari sistem pemerintahan, dan mereka termasuk dalam sistem politik, yang mencakup infrastruktur politik dan suprastruktur politik. Setiap generasi muda harus memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara, termasuk membela negara. Namun, pemuda dapat berpartisipasi dalam berbagai

aktivitas di infrastruktur politik sebagai anggota partai politik, kelompok kepentingan, kelompok penekan, atau kelompok anomalis. Ini adalah area politik yang bisa dimanfaatkan oleh pemuda untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan politik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis situasi yang telah dijelaskan, permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Apa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan partisipasi politik generasi muda dalam proses demokrasi di Kelurahan Dari, Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen?
2. Bagaimana cara memahami dan mengembangkan konsep-konsep partisipasi politik di kalangan generasi muda?
3. Apa strategi yang efektif untuk mendorong peningkatan partisipasi politik generasi muda?

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah, maka rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana meningkatkan partisipasi politik generasi muda dalam kehidupan berdemokrasi di Kelurahan Dari, Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen?”

D. Tujuan Kegiatan

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai peningkatan partisipasi politik generasi muda dalam kehidupan berdemokrasi serta memperkenalkan strategi dan konsep partisipasi politik.

E. Manfaat Kegiatan

1. Bagi Generasi Muda: Memberikan kontribusi dalam meningkatkan partisipasi politik generasi muda dalam kehidupan berdemokrasi.
2. Bagi Perguruan Tinggi: Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian, yang juga mendukung pendidikan dan penelitian.

2. METODE

A. Prosedur Kerja

Kegiatan pengabdian dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan Kepala Desa dari Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen, dengan menjelaskan maksud, target, serta lokasi kegiatan. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi untuk menyampaikan materi penyuluhan kepada peserta yang terdiri dari generasi muda, tokoh masyarakat, dan aparatur kelurahan.

B. Luaran yang Diharapkan

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pembekalan kepada generasi muda dalam meningkatkan keterlibatan mereka dalam politik dan kehidupan demokrasi, serta menyebarkan konsep dan strategi yang mendukung peningkatan partisipasi politik generasi muda. Diharapkan kegiatan ini bermanfaat bagi berbagai pihak, di antaranya: a. Bagi generasi muda, masyarakat, tokoh masyarakat, dan staf Kantor Kelurahan di Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen, kegiatan ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya partisipasi politik generasi muda dalam demokrasi. b. Bagi perguruan tinggi, kegiatan ini merupakan bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ketiga, dengan hasil yang dapat dijadikan masukan berharga untuk pengembangan Unit LP2M dan mendukung kegiatan Tri Dharma lainnya, yaitu Pendidikan dan Penelitian.

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2016, bertempat di Kantor Kelurahan Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen, dengan sasaran kelompok yang terdiri dari

generasi muda, masyarakat, tokoh-tokoh masyarakat, RT, RW, serta pegawai Kantor Kelurahan setempat. Sebanyak 30 peserta turut serta dalam kegiatan ini.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari: 1. Metode ceramah untuk menyampaikan informasi penyuluhan; 2. Metode tanya jawab untuk memastikan penjelasan materi yang telah disampaikan; 3. Metode diskusi untuk mencapai pemahaman bersama tentang konsep dan masalah yang dibahas

.Diharapkan hasil dari kegiatan ini efektif dalam meningkatkan partisipasi politik generasi muda. Selain itu, diharapkan kegiatan ini dapat berkelanjutan dan memicu kegiatan lainnya yang bermanfaat. Peserta juga diharapkan mampu memahami konsep peningkatan partisipasi politik dan menyebarluaskan pengetahuan tersebut kepada masyarakat yang lebih luas.

TARGET LUARAN

Kegiatan ini diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman tentang partisipasi politik generasi muda, baik bagi masyarakat maupun perguruan tinggi, serta mendukung kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pertama dimulai dengan menggunakan pendekatan partisipatif, yang diawali dengan permohonan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat kepada Kepala Desa di Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen. Dalam pertemuan tersebut, dijelaskan tujuan, maksud, waktu, target sasaran, serta lokasi kegiatan pengabdian. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah generasi muda, masyarakat umum, tokoh masyarakat, serta aparatur pemerintah di tingkat RT, RW, dan Kelurahan di Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen. Sebanyak 30 peserta mengikuti kegiatan ini. Peserta yang diundang mengikuti ceramah mengenai penyuluhan dengan tema: "Peningkatan Partisipasi Politik Generasi Muda dalam Kehidupan Berdemokrasi." Observasi menunjukkan bahwa banyak generasi muda yang belum memahami konsep peningkatan partisipasi politik dan strategi yang terkait, sehingga materi penyuluhan dijelaskan lebih rinci melalui sesi tanya jawab dan diskusi untuk mencapai pemahaman yang seragam. Setelah kegiatan selesai, dilakukan pengumpulan data dan evaluasi sebagai dasar untuk menyusun laporan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat.

Pembahasan

Saat ini, topik yang menarik perhatian adalah bagaimana meningkatkan partisipasi politik generasi muda, yang semakin menjadi sorotan karena pemuda masa kini memiliki karakteristik yang berbeda. Beberapa sikap yang muncul justru menunjukkan ketidakpedulian terhadap isu-isu nasional (57,4 persen), berfokus pada materi atau kekayaan, dan hanya 20 persen yang menganggap kepentingan nasional sebagai prioritas. Sebanyak 63 persen pemuda Indonesia lebih mementingkan kepentingan pribadi (Kompas, 18/11). Oleh karena itu, situasi ini perlu direspons dengan langkah-langkah untuk meningkatkan partisipasi politik generasi muda.

Pemuda, sebagai elemen dari suatu masyarakat dan komponen bangsa, tidak bisa terpisah atau menghindar dari politik yang merupakan bagian dari kehidupan berbangsa. Secara alami, manusia, termasuk pemuda, adalah makhluk politik, atau zoon politicon. Masyarakat, terutama pemuda, berpartisipasi dalam kehidupan politik, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan keberadaan serta peran mereka merupakan bagian dari hasil politik.

Peran politik pemuda dapat dilihat dari dua sudut pandang. Pertama, pemuda berpartisipasi dalam sistem politik, baik di tingkat atas maupun di bawah struktur politik. Mereka adalah bagian penting dari sistem pemerintahan yang ada di dalam infrastruktur dan suprastruktur politik. Setiap pemuda perlu

menyadari hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, termasuk hak untuk membela negara. Pemuda juga dapat terlibat dalam partai politik, termasuk dalam kelompok kepentingan, kelompok penekan, atau kelompok yang berbeda dalam infrastruktur politik.

PENTINGNYA PARTISIPASI POLITIK GENERASI MUDA

Terdapat sejumlah indikator yang dapat digunakan dalam mendukung partisipasi generasi muda dalam politik, termasuk alat politik, pengaruh lingkungan, dan biaya politik. Tentu saja, hal tersebut digunakan untuk tampil di negara yang mengklaim bahwa demokrasi tidak terpengaruh oleh partai politik. Oleh karena itu, untuk berpartisipasi dalam politik, kita harus masuk ke dalam sistem, yang berupa partai politik. Generasi muda memiliki keinginan untuk menghidupkan partai politik, bukan hanya untuk tinggal di dalamnya. Hidup atau tinggal dalam partai politik dan menghidupi partai politik memiliki perbedaan yang jelas.

Partisipasi politik adalah aktivitas yang dilakukan oleh warga negara dalam peran mereka sebagai warga negara, bukan sebagai pejabat politik atau pegawai negeri, dan dilakukan secara sukarela tanpa tekanan dari negara atau partai penguasa. Silvia Bolgherini juga mendefinisikan partisipasi politik sebagai segala bentuk tindakan yang berkaitan dengan dunia politik dengan tujuan mempengaruhi keputusan publik secara langsung atau tidak langsung dengan cara yang sah, konvensional, damai, atau bahkan dengan paksaan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat dijadikan sebagai indikator terkait kualitas dari kiprah, peran, dan partisipasi politik pemuda, yakni

1. Terdapat komitmen yang mendalam, keteguhan dalam hati, dan konsistensi dalam usaha mewujudkan tujuan demi kesejahteraan masyarakat, bangsa, dan negara. Menghindari sikap yang tidak konsisten, karena hal itu mencerminkan kurangnya komitmen dan keteguhan. Ini merupakan langkah untuk membentuk karakter pemuda yang memiliki pendirian yang kuat dan konsisten.
2. Integritas, yang berarti mempertahankan prinsip-prinsip moral dan etika, memiliki dampak yang dapat dilihat dari sikap dan perilaku yang baik dalam berpolitik. Banyak orang salah mengira politik itu kejam; bahkan menghalalkan segalanya, hingga melanggar aturan yang ada, demi tujuan tercapai. Namun, pada kenyataannya, itu tidak selalu benar. Oleh karena itu, integritas diri adalah investasi yang harus dijaga sebagai hikmah kebijaksanaan untuk masa depan.
3. Kompetensi yang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan individu yang perlu terus dikembangkan. Proses pembelajaran dan pendewasaan yang krusial meliputi peningkatan kemampuan untuk memahami orang lain, mengidentifikasi dan merumuskan masalah, serta mencari solusi. Oleh karena itu, pendidikan jangka panjang sangat penting dan harus menjadi fokus utama dalam meningkatkan keterampilan.
4. Konstituensi meliputi jaringan serta dukungan dari berbagai kalangan masyarakat. Dalam menjalankan peran, menjalin hubungan yang baik dan memperkuat jaringan yang ada adalah hal yang krusial. Selain itu, membangun kepercayaan dan berusaha meraih kekuasaan dengan cara yang baik dan menarik—seperti mempengaruhi orang lain agar merasa dihargai dan senang memberikan dukungan—akan memberikan dampak yang positif.

UPAYA PENINGKATAN PARTISIPASI POLITIK GENERASI MUDA

Untuk mengatasi dan mengatasi penurunan partisipasi masyarakat, tingkat efektivitas pendidikan politik harus ditingkatkan. "Pendidikan politik" adalah istilah yang digunakan para ahli ilmu sosial untuk menggambarkan proses di mana anak-anak dikenalkan dengan prinsip-prinsip yang dipegang oleh masyarakat dan bagaimana mereka belajar tentang peran yang akan mereka mainkan di masa depan. Pendidikan politik di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesadaran politik warga negara tentang hak dan kewajiban mereka dalam konteks kehidupan internasional dan nasional, termasuk cara mereka menggunakan hak suara mereka dalam pemilihan umum sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Oleh karena itu, tujuan pelajaran Kewarganegaraan, Pancasila, dan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sama. Menurut Apter (1985), Almond (1991), Rush dan Althof (1998), Surbakti (1999), dan Sukemi (2004), pendidikan politik dapat membentuk sikap dan perilaku politik warga melalui berbagai saluran, termasuk keluarga, sekolah, teman sebaya, media massa, dan organisasi politik.

Usaha, fungsi, peran, dan kedewasaan politik seseorang tidak bergantung pada usia mereka. Banyak pemuda yang memiliki kecerdasan, kedewasaan, dan kebijaksanaan politik yang lebih baik dibandingkan orang tua mereka. Sebaliknya, orang tua sering kali menunjukkan sikap politik yang kurang matang. Politik bukan hanya sekadar ilmu, melainkan juga seni dalam memperoleh, melaksanakan, dan mempertahankan kekuasaan. Untuk menerapkannya, diperlukan pemikiran rasional, perasaan, sensitivitas, dan kepekaan jiwa. Dengan kata lain, kemampuan politik memerlukan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Semua ini pada dasarnya merupakan inti dari partisipasi politik.

SIMPULAN

Simpulan

Setelah pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, diharapkan peserta dapat memahami dan mengerti, serta mampu menyebarluaskan pengetahuan yang telah diperoleh kepada masyarakat setempat, sehingga meningkatkan pemahaman tentang pemberdayaan masyarakat dalam upaya pengembangan kemandirian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bolgherini, S. (2010). "Participation" dalam Mauro Calise and Theodore J. Lowi, *Hyperpolitics: An Interactive Dictionary of Political Science Concept*. Chicago: The University of Chicago.
- Luengo, O.G. (2006). *E-Activism New Media and Political Participation in Europe*. CONFines
- Magstadt, T. M. (2012). *Understanding Politics*. Belmont: Cengage Learning.
- Holtz-Bacha, C. (2008). Political Disaffection, dalam Kaid, L. L. and Holtz-Bacha, C. *Encyclopedia of Political Communication*. California: Sage Publications.